



Integrasi Nilai-Nilai PAI dalam Pembelajaran: Implikasi terhadap Perkembangan Holistik Siswa Sekolah Dasar

Saniyya Azzahroh, Qoritia Enjelia

Institut Agama Islam (IAI) Persis Bandung

saniyyaazzahroh@gmail.com, enjeliaqoritia@gmail.com

Abstract: *Education plays a strategic role in developing students' potential holistically, encompassing cognitive, affective, socio-emotional, and moral dimensions. However, educational practices in many institutions remain predominantly oriented toward academic achievement, which may lead to the neglect of value internalization processes. In this context, the integration of Islamic Religious Education (IRE) values into the learning process is essential to support comprehensive character development among elementary school students. This study aims to analyze the concept and role of integrating IRE values in stimulating students' cognitive, affective, socio-emotional, and moral development. The study employs a qualitative approach using a literature review method, drawing on books, scholarly journal articles, and relevant policy documents related to the integration of Islamic values and student development. The findings indicate that the integration of Islamic values such as honesty, justice, responsibility, tolerance, and patience contributes positively to character formation, intrinsic motivation, self-discipline, mental well-being, and the development of critical thinking skills. Furthermore, curriculum-based integration strategies are considered effective in linking moral values with academic content. The success of this integration is influenced by clear educational policies, teachers' pedagogical competence, and collaboration among schools, parents, and communities. Nevertheless, this study is limited by its reliance on literature with varying quality, highlighting the need for further empirical and longitudinal research to examine the long-term impact of integrating IRE values.*

Keywords: *Islamic Religious Education, value integration, learning process, holistic development, elementary school.*

Abstrak: Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, sosial-emosional, dan moral. Namun, praktik pendidikan di berbagai lembaga masih cenderung berorientasi pada pencapaian akademik semata, sehingga berpotensi mengabaikan proses internalisasi nilai. Dalam konteks tersebut, integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran menjadi penting

sebagai upaya membentuk karakter peserta didik secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep serta peran integrasi nilai-nilai PAI dalam menstimulasi perkembangan kognitif, afektif, sosial-emosional, dan moral siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui penelaahan terhadap buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, toleransi, dan kesabaran, berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter, motivasi intrinsik, disiplin diri, kesehatan mental, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, integrasi nilai melalui kurikulum dan pembelajaran dinilai efektif dalam mengaitkan nilai moral dengan materi akademik. Keberhasilan integrasi tersebut dipengaruhi oleh kejelasan kebijakan pendidikan, kompetensi guru, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Namun demikian, kajian ini masih memiliki keterbatasan karena bergantung pada literatur dengan variasi kualitas sumber, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang bersifat empiris dan longitudinal untuk mengkaji dampak jangka panjang integrasi nilai-nilai PAI.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, integrasi nilai, pembelajaran, perkembangan holistik, sekolah dasar.

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh yang berperan dalam menstimulasi perkembangan afektif, kognitif, sosial-emosional, dan moral peserta didik. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan tidak dapat diabaikan.¹ Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengarahkan proses pembelajaran agar sejalan dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik secara utuh. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan, dapat dinilai mampu membentuk lingkungan pembelajaran yang menyeluruh

¹ Warsah Idi at. al. The Integration of Islamic Values in Cognitive Development. *Jurnal kajian keislaman dan kemasyarakatan*. Volume 09, No.02 . 2024:214.

sehingga peserta didik tidak hanya menguasai aspek akademik, tetapi juga memiliki landasan moral yang fundamental bagi kehidupan mereka.²

Namun demikian, realitas pendidikan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan masih cenderung berorientasi pada pencapaian akademik dan penguasaan materi semata. Orientasi tersebut berpotensi mengabaikan proses penginternalisasian nilai, sikap, dan perilaku peserta didik. Di tengah dinamika sosial dan perubahan budaya masyarakat yang semakin kompleks, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi semakin penting sebagai sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran agar dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku peserta didik secara berkelanjutan. Pembelajaran yang belum terintegrasi secara optimal dengan nilai-nilai Islam berisiko kurang efektif dalam menstimulasi perkembangan afektif, kognitif, sosial-emosional, dan moral peserta didik.

Pendidikan dipandang memiliki tiga aspek utama yang menjadi sasaran pengembangan, yaitu pengisian aspek kognitif melalui proses transfer pengetahuan, pembentukan sikap dan nilai melalui penanaman nilai-nilai positif, serta pembiasaan perilaku melalui dorongan untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.³ Oleh sebab itu, integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran perlu diarahkan sebagai upaya pedagogis untuk menjawab tantangan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sosial yang terus berubah.

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum pendidikan nasional. Prinsip pembelajaran pendidikan agama islam yaitu bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Agama Islam bervisi misi untuk menciptakan manusia yang jujur, adil, bermoral, sopan, disiplin, damai, dan produktif dalam kehidupan sosial dan pribadi⁴. Dari pengertian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama islam tidak hanya berfungsi

² Ibid.

³ Muiz Hifzul at. al. KONSEP INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, *Cross-border*. Volume 04, No.02. 2021: 391.

⁴ Nurhayati, U., & Nu'man, M. (2022). Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Kuttab*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1138>

untuk mengajarkan ajaran agama saja, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun nilai-nilai moral yang penting, termasuk kejujuran. Kejujuran adalah fondasi dari integritas pribadi dan sosial, dan dalam konteks post-truth, kejujuran menjadi semakin krusial untuk melawan arus informasi yang tidak akurat.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dipandang penting untuk dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai konsep serta peran integrasi nilai-nilai PAI sebagai upaya menstimulasi perkembangan afektif, kognitif, sosial-emosional, dan moral siswa sekolah dasar, sehingga dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Sehingga peserta didik diharapkan berkembang menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengertian studi kepustakaan adalah mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan filsafat ilmu yang bersifat kepustakaan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif.⁶

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, makna, serta peran integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran dan kaitannya dengan perkembangan kognitif, afektif, sosial-emosional, dan moral peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*).

⁵ Zwesty Kendah Asih, Wahab, Syamsul Kurniawan (2025), (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Membangun Kejujuran di Era Post Truth , 2025)

⁶ Muannif Ridwan, Ahmad Syukri, Badarussyamsi (2021). “*Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya, Analytical Studies On the Meaning Of Knowledge And Science And Its Types And Sources*”. Jurnal Geuthee. Penelitian Multidisiplin Vol. 04, No 01 2021

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, makna, serta peran integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran dan kaitannya dengan perkembangan kognitif, afektif, sosial-emosional, dan moral peserta didik sekolah dasar.

Sumber data yang kami ambil dari penelitian ini adalah jurnal-jurnal ilmiah yang didapatkan dari google scholar. Google Scholar adalah layanan pencarian literatur ilmiah yang dikembangkan oleh google, layanan ini dapat digunakan untuk mencari berbagai jenis publikasi akademis, seperti jurnal, Tesis buku dan berbagai sumber akademik lainnya, yang dapat digunakan sebagai sumber kemudahan bagi mahasiswa dan dosen untuk menemukan referensi ilmiah. Penelitian ini pula dikuatkan dengan website-website yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran

Menurut Kuntowijoyo, inti dari integrasi adalah upaya menyatukan bukan sekadar menggabungkan wahyu Tuhan dan temuan manusia (ilmu-ilmu integralistik), tanpa mengucilkan Tuhan seperti dalam sekularisme atau mengucilkan manusia seperti dalam asketisme dunia lain (*otherworldly asceticism*).⁷ Integrasi adalah menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai grand theory pengetahuan, sehingga baik ayat-ayat kauliyah maupun kauniyah dapat digunakan dalam pengembangan ilmu.⁸

Terkait tujuan Pendidikan Islam, Abdurahman Saleh Abdullah mengklasifikasikannya ke dalam empat aspek utama, yaitu: Pertama, tujuan pendidikan jasmani. Kedua, tujuan pendidikan rohani. Ketiga, tujuan pendidikan akal. Keempat, tujuan pendidikan sosial.⁹

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak dibatasi oleh waktu, sejalan dengan konsep *lifelong education* dalam Islam yang menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat.

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ﴿٩٩﴾

⁷ Ibid.

⁸ Ibid., hlm. 149-150.

⁹ Ibid.

Artinya: “Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)” (Q.S al-Hijr [15] : 99)

Tugas Pendidikan Islam dapat dipahami melalui tiga pendekatan, yaitu pendidikan sebagai upaya pengembangan potensi, sebagai proses pewarisan budaya, serta sebagai hasil interaksi antara potensi peserta didik dan budaya. Berdasarkan kerangka tersebut, pendidikan Islam bertujuan membina ketakwaan dan akhlak karimah peserta didik yang diwujudkan melalui pengembangan kompetensi keimanan, keislaman, dan keihsanan.¹⁰

Kurikulum pendidikan Islam harus disusun berdasarkan landasan prinsipil yang mencakup nilai kesatuan dasar sebagai persamaan nilai-nilai Islam yang berlaku sepanjang waktu dan tempat, kesatuan kepentingan dalam pengembangan misi ajaran Islam, serta muatan materi yang berorientasi pada pengembangan aspek spiritual, intelektual, dan jasmaniah peserta didik.¹¹

Integrasi nilai-nilai Islam dipandang memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya relevan dan efektif dalam pendidikan karakter, salah satunya karena nilai-nilai tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sehingga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat.¹² Sejalan dengan fokus kajian ini, integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran dipandang relevan untuk mendukung perkembangan holistik siswa sekolah dasar. Pendekatan holistik tersebut mencakup pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik. Selain itu, integrasi nilai-nilai PAI berkontribusi dalam memperkuat identitas keislaman siswa sebagai bagian dari identitas personal sekaligus mendukung terbentuknya warga negara yang berakhlak mulia.¹³ Untuk memahami implikasi integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan holistik siswa sekolah dasar,

¹⁰ Ibid., hlm. 184

¹¹ Ibid.

¹² Mujadid ahd. & Madun Mohammad, “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter Siswa Perspektif Pendidikan Agama Islam”. *Jiel*. Volume 05, No.01. 2025: 13.

¹³ Ibid., hlm. 14

diperlukan terlebih dahulu pemahaman konseptual mengenai makna perkembangan itu sendiri.

Dalam pendidikan agama islam memiliki nilai-nilai ibadah sebagai prinsip pembangunan keberhasilan pendidikan agama islam dalam melahirkan manusia yang baik dalam agamanya, disiplinnya, karakternya dan akhlaqnya. Nilai ibadah dalam islam adalah standar atau ukuran seseorang dalam proses mengamalkan perintah-perintah Allah¹⁴. Yang dalam pengamalannya ada aturan yang bersumber dari Al Quran dan as sunnah. Ibadah bukanlah kewajiban formalitas saja, ibadah adalah kewajiban yang Allah bebankan kepada hamba sebagai tujuan hamba diciptakan didunia. Pelaksanaan ibadah bukan dilakukan dengan sekedarnya, akan tetapi melaksanakan ibadah dengan menghidupkan nilai ibadah.

Dalam membangun sikap disiplin siswa dapat dibangun dengan nilai ibadah dalam sholat tepat waktu dan berjamaah dimasjid atau tempat yang sudah ditentukan oleh sekolah, dengan melaksanakan sholat wajib berjamaah dapat memperkuat ketakwaan siswa secara bersamaan, dan dapat dibantu pula dengan adanya reward dan hukuman bagi siswa yang terlambat¹⁵. Hukuman disini adalah hukuman yang mendidik yang mendasar pada nilai pendidikan bukan hawa nafsu semata, dan hukuman yang sudah didiskusikan dan disepakati antar pendidik dan sekolah.

Dengan melaksanakan program sholat berjamaah ini membangun disiplin siswa untuk sholat tepat waktu, dan dilaksanakan secara bersama-sama semua warga sekolah. Menakankan kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat bukan hanya sekedar formalitas akan tetapi dengan menumbuhkan nilai-nilai ibadahnya. Didalam sholat ada aturan-aturan dalam melaksanakannya. Dalam Riwayat An-Nasai disebutkan dari Rif'ah bin Raafi' pada zaman Rosulullah ada seorang sahabat yang melaksanakan sholat dan rosulullah memerintahnya untuk mengulanginya sampat empat kali sholat, disini menunjukkan bahwa dalam sholat sahabat tersebut ada nilai ibadah yang belum terpenuhi, maka Rosulullah bersabda:

¹⁴ Andi Muhammad Asbar, Agus Setiawan (2022). "*Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah, Dan Al Dharuriyat Al- sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Agama islam*". Al-Gazali Journal of Islamic Education Vol 1, No 1, Juni 2022

¹⁵ Hapy Kusuma A (2022). "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Sikap Karakter Relegius". Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam,

قَالَ: إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تُصَلِّيَ فَتَوَضَّأْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْزُقْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْزُقْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ قَاعِدًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْزُقْ فَإِذَا أَتَمَمْتَ صَلَاتَكَ عَلَى هَذَا فَقَدْ تَمَّتْ وَمَا انْتَقَصَتْ مِنْ هَذَا فَإِنَّمَا تَنْتَوِصُهُ مِنْ صَلَاتِكَ

Rosulullah bersabda, “Jika engkau ingin menjalankan shalat, berwudhulah dan perbagus wudhumu lalu hadaplah kiblat, kemudian bertakbirlah, lalu bacalah surah. Kemudian rukuklah sampai thumakninah ketika rukuk. Kemudian bangkitlah dari rukuk sampai lurus berdiri. Kemudian sujudlah sampai thumakninah ketika sujud. Kemudian bangkitlah dari sujud sampai thumakninah ketika duduk. Kemudian sujudlah kembali sampai thumakninah ketika sujud, lalu bangkitlah. Jika engkau telah menyempurnakan shalatmu seperti ini, maka sudah sempurna shalatmu. Apa saja yang engkau kurang dari ini, maka berarti telah kurang dalam shalatmu.” (HR. An-Nasai, no. 1052. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini sahih)¹⁶

Maka dalam Hadist ini pendidik tidak hanya memerintahkan peserta didik untuk sholat begitu saja tanpa adanya aturan dan hanya melakukan ibadah secara formalitas saja, akan tetapi menekankan, membimbing dan mencontohnya peserta didik agar melaksanakan sholat dengan versi terbaik. Tepat waktu dalam melaksanakan sholat, berwudu dan sholat dengan tidak tergesa-gesa, melaksanakan sholat dengan khusyu. Sehingga menumbuhkan rasa disiplin siswa dalam ibadah sholat ini,

Ketika siswa memiliki karakter disiplin dalam ibadah ini akan memengaruhi kedisiplinan pada pembelajaran dan aspek kehidupan lainnya, karena pada hakikatnya peserta didik telah memiliki jiwa disiplin pada hal akhirat maka kedisiplinan dunia akan mengiringinya. Karakter disiplin dalam hal ibadah memudahkan guru untuk mengajarkan materi di kelas, dan kelas menjadi lebih kondusif dan peserta didik tidak ricuh saat berada di ruang kelas. Suasana akelas yang tidak kondusif dan kelas yang

¹⁶ Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal (2019). "Hadits Al-Musii' fii Shalatihi (Orang yang Jelek Shalatnya) Dasar dari Rukun Shalat". Rumaisho.com.

kotor karena sikap kurang disiplin dalam melaksanakan piket menjadikan peserta didik kurang fokus berada dikelas¹⁷.

Pengajaran sholat 5 waktu tepat waktu dapat membantu peserta didik dalam memejemen waktu dengan baik, mengatur ritme kehidupan ditengah tuntutan social jika sudah memasuki waktu sholat maka peserta didik harus secara sadar untuk meninggalkan bermain bersama teman, bangun dari tidur, dan kesibukan lainnya untuk segera beranjak mengambil air wudhu dan bergegas menuju masjid. Menjadikan pengajaran sholat 5 waktu tepat waktu menumbuhkan regulasi diri dalam aspek sosial dari usia dini.

Implementasi nilai ibadah juga dapat menjadi sarana dalam control diri anak. Allah memberikan syariat puasa ke pada hambanya didalam Al Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan bagi kalian berpuasa sebagaimana diwajibkan pada orang-orang sebelum kalian agar kalian menjadi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al Baqarah: 183)¹⁸.

Mengajarkan puasa anak dari sejak dini membeikan tantangan bagi anak untuk sabar, mengelola amarah negatif, dan terlebih lagi sabar dengan menahan hawa nafsu dari tidak makan dan minum. Sikap sabar dan pengendalian diri dalam Islam adalah bentuk konkret latihan emosional yang sangat relevan untuk pembentukan mental yang kuat baik di kalangan remaja pula¹⁹.

Pendidikan Islam juga menciptakan suasana spiritual yang menenangkan, yang dapat membantu siswa dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial. Praktik-praktik ibadah seperti dzikir, shalat, dan membaca Al-Qur'an dapat menjadi sarana terapi emosional yang menstabilkan kondisi psikologis peserta didik. Ketika siswa dibiasakan untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam setiap kondisi, mereka akan lebih siap secara emosional untuk menghadapi tekanan dan konflik dalam kehidupan. Ini

¹⁷ Siti Halimatus S, Aula Ainindia W, Asna Mala (2025). *“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlaq dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah”*. Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat Vol 4 No 2 2025.

¹⁸ Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal (2014). “Keutamaan Puasa”. Rumaisho.com

¹⁹ Fadhillah Quratul A, Rahmi Yuli Andini H, Gusmaneli (2025). “Peran pendidikan Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta didik”. Moral: Jurnal Pendidikan Islam Vol 2, No 1 2025

memberikan mereka rasa aman dan ketenangan batin yang tidak hanya membantu dalam menjaga emosi, tetapi juga meningkatkan fokus dan konsentrasi dalam belajar²⁰.

Menumbuhkan sikap kejujuran anak dengan menanamkan kisah Rosulullah Shollallahu 'alaihi wasalaam, yang mana beliau adalah teladan umat muslim. Pendidik menceritakan perjalanan rosulullah selama hidupnya dengan penghayatan tidak sekedar membaca buku, penyampaian bahasa yang mudah dipahami peserta didik untuk memahami dan penyampaian pula bisa dilakukan dengan suasana yang seru dan memudahkan untuk menyerap nilai-nilai positif. Musfiroh dalam Maimunah (2013:7) menjelaskan bahwa bercerita digunakan sebagai metode untuk membentuk karakter positif sekaligus merangsang perkembangan anak pada enam aspek, yakni moral, bahasa, kognitif, sosial-emosional, motorik, dan seni.

2. Implementasi Nilai -Nilai Islam dalam Perkembangan Kognitif Peserta Didik

Perkembangan kognitif memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan volume serta fungsi otak, di mana pada usia sepuluh tahun bobot organ tersebut telah mencapai 95% dari ukuran dewasa dibandingkan saat lahir yang hanya sebesar 25%.²¹ Perkembangan otak berpengaruh terhadap optimalisasi fungsi kognitif yang meliputi kemampuan memahami, menganalisis, mensintesis, serta kapasitas penalaran dan kreativitas dalam bertindak.²²

Dalam konteks integrasi nilai Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan aspek kognitif anak usia Sekolah Dasar (SD) dapat dianalisis menggunakan teori Jean Piaget, khususnya pada tahap operasional konkret (usia 7–11/12 tahun).²³

Berdasarkan hasil kajian literatur, integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dipandang memiliki potensi transformatif yang signifikan dalam membentuk karakter Islami

²⁰ Ibid

²¹ Bujuri Andesta D. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar". *LITERASI*. Volume IX, No.01. 2018: 40.

²² Ibid.

²³ Syah Muhibbin, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta didik*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).hlm. 125

peserta didik.²⁴ Integrasi tersebut tidak hanya diarahkan pada penyampaian pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga menitikberatkan pada proses internalisasi nilai agar nilai-nilai tersebut terwujud dalam sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran (*sidq*), amanah, tanggung jawab (*mas'uliyah*), kerja keras, disiplin, kasih sayang, keadilan, dan ukhuwah Islamiyah, apabila diimplementasikan secara konsisten dan menyeluruh dalam seluruh proses pembelajaran, berpotensi membentuk karakter peserta didik yang kuat, matang secara spiritual, serta berakhlak mulia.²⁵

Melalui penerapan yang holistik, integrasi nilai-nilai Islam dipandang tidak hanya mampu menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga membekali mereka dengan kecerdasan moral dan emosional yang menjadi landasan penting dalam menghadapi kehidupan modern.²⁶ Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dipandang sebagai sarana strategis dalam membentuk generasi yang berintegritas, berkarakter, serta mencerminkan akhlak mulia.

Sejalan dengan pandangan tersebut, kajian literatur juga menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter, tetapi turut berkontribusi terhadap perkembangan aspek kognitif peserta didik. Lebih lanjut, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif peserta didik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dasar pembentukan moral, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.²⁷ Kajian ini mengidentifikasi beberapa strategi integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran, antara lain melalui integrasi kurikulum, penerapan pembelajaran tematik, serta penggunaan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dalam konteks pendidikan dasar.²⁸

²⁴ Albani muhammd & Supratama Riky. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Untuk Pembentukan Karakter Islam". *Ar-Rubul Ilmi*. Volume 01, No.02. 2025: 120.

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

²⁷ Warsah Idi at. al. The Integration of Islamic Values in Cognitive Development. *Jurnal kajian keislaman dan kemasyarakatan*. Volume 09, No.02. 2024: 219.

²⁸ Ibid., hlm. 218.

Sejumlah literatur menjelaskan bahwa nilai kejujuran berperan dalam mendorong peserta didik untuk berorientasi pada pencarian kebenaran selama proses pembelajaran, sementara nilai keadilan membantu mereka dalam mengambil keputusan secara objektif dan bijaksana. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran juga dapat memperkuat kemampuan kognitif peserta didik melalui pembentukan sikap positif terhadap proses belajar serta peningkatan motivasi intrinsik.²⁹ Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan berkontribusi terhadap pengembangan disiplin diri peserta didik, yang berperan penting dalam pencapaian akademik. Nilai tanggung jawab, misalnya, dikaitkan dengan meningkatnya kesadaran peserta didik terhadap komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, sehingga mendorong motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.³⁰

Nilai-nilai Islam, seperti toleransi dan kesabaran, turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif peserta didik. Nilai toleransi, khususnya, berperan dalam membentuk sikap menghargai perbedaan serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam konteks akademik maupun profesional.³¹ Selain itu, nilai kesabaran berperan dalam membantu peserta didik menghadapi tantangan dan kesulitan belajar secara positif dan konstruktif. Peserta didik yang menginternalisasi nilai-nilai tersebut cenderung menunjukkan sikap yang lebih baik terhadap proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan kognitif mereka.³² Implementasi nilai-nilai tersebut turut berkontribusi dalam penguatan keterampilan interpersonal peserta didik yang baik, yang pada gilirannya menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan harmonis.³³

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan positif dengan kesehatan mental peserta didik, yang merupakan salah satu faktor pendukung perkembangan kognitif. Peserta didik yang memiliki landasan moral yang kuat cenderung menunjukkan tingkat stres yang lebih rendah serta

²⁹ Ibid., hlm. 219.

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid

³² Ibid

³³ Ibid. hlm. 20.

kesejahteraan emosional yang lebih baik. Nilai kejujuran, misalnya, dikaitkan dengan berkurangnya tekanan psikologis yang dapat muncul akibat perilaku tidak jujur. Kondisi mental yang lebih tenang memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus dalam menyelesaikan tugas akademik, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan produktif.³⁴

Literatur yang ditelaah mengidentifikasi sejumlah strategi yang dinilai efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pengembangan kognitif peserta didik. Salah satu strategi utama yang banyak dibahas adalah integrasi kurikulum, yaitu pengaitan nilai-nilai Islam dengan mata pelajaran umum, seperti matematika, sains, dan bahasa.³⁵

Penting untuk dipahami bahwa keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bergantung pada dukungan dan komitmen seluruh komunitas sekolah, termasuk guru yang terlatih, peserta didik yang diberi ruang untuk menginternalisasi nilai, serta peran orang tua dalam memperkuat penerapannya di lingkungan keluarga.³⁶ Kolaborasi yang erat antar seluruh pihak terkait memungkinkan strategi-strategi tersebut diterapkan secara lebih efektif, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perkembangan kognitif peserta didik.

Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti yang dilakukan dalam beberapa program pendidikan di Malaysia, berkontribusi terhadap peningkatan perkembangan kognitif sekaligus moral peserta didik.³⁷ Literatur yang ditelaah menunjukkan bahwa pendekatan normatif dalam integrasi kurikulum, melalui penyematan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran umum seperti sains dan bahasa, efektif meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan nilai moral serta menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran.³⁸

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid., hlm. 222.

Implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan memerlukan perencanaan matang dan dukungan komunitas melalui peningkatan kompetensi kontekstual guru serta penyesuaian kurikulum yang menjaga keseimbangan antara aspek moral dan standar akademik.³⁹ Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum memerlukan kebijakan pendidikan yang jelas, dukungan sumber daya yang memadai, serta pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.⁴⁰ Dalam konteks tersebut, dukungan dan komitmen dari seluruh pihak berperan penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang holistik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif secara seimbang dengan internalisasi nilai-nilai Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian konseptual dan telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan holistik peserta didik. Integrasi ini tidak hanya berkontribusi pada pembentukan aspek moral dan afektif, tetapi juga berdampak positif terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, serta kesehatan mental peserta didik. Paradigma integrasi keilmuan yang memadukan wahyu dan akal menempatkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan nilai, sementara ilmu pengetahuan berfungsi sebagai sarana untuk memahami realitas dan mengoptimalkan potensi peserta didik.

Implementasi nilai-nilai ibadah dan karakter Islami, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi, terbukti efektif dalam membentuk regulasi diri, stabilitas emosional, serta iklim pembelajaran yang kondusif. Nilai-nilai tersebut juga memperkuat motivasi intrinsik dan sikap positif terhadap belajar yang berimplikasi pada peningkatan capaian akademik. Keberhasilan integrasi nilai-nilai PAI sangat dipengaruhi oleh perencanaan kurikulum yang sistematis, kompetensi guru, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai PAI merupakan pendekatan esensial dalam mewujudkan pendidikan dasar yang berkarakter, bermakna, dan berkelanjutan.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

REFERENCES

- Warsah Idi at. al. The Integration of Islamic Values in Cognitive Development. *Jurnal kajian keislaman dan kemasyarakatan*. Volume 09, No.02. 2024
- Muiz Hifzul at. Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Cross-border*. Volume 04, No.02. 2021: 391.
- Wathoni Nurul, *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains*. (Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)
- Ikhwan Afiful. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)". *Ta'allum*. Volume 02, No.02 . 2014.
- Syah Muhibbin, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta didik*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Bujuri Andesta D. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar". *LITERASI*. Volume IX, No.01. 2018.
- Eka Syafriyanto (2015). "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015.
- Andi Muhammad Asbar, Agus Setiawan (2022). "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah, Dan Al Dharuriyat Al- sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Agama islam". *Al-Gazali Journal of Islamic Education* Vol 1, No 1, Juni 2022.
- Siti Halimatus S, Aula Ainindia W, Asna Mala (2025). "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlaq dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* Vol 4 No 2 2025.
- Hapy Kusuma A (2022). "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Sikap Karakter Relegius". *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1 No 2 Tahun 2022.
- Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal (2019). "*Hadits Al-Musii' fii Shalatibi (Orang yang Jelek Shalatnya) Dasar dari Rukun Shalat*". Rumaisho.com.

- Siti Halimatus S, Aula Ainindia W, Asna Mala (2025). *“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlaq dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah”*. Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat Vol 4 No 2 2025.
- Fadhillah Quratul A, Rahmi Yuli Andini H, Gusmaneli (2025). “Peran pendidikan Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta didik”. *Moral: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 2, No 1 2025.
- Ella Al Bata 9 Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Anak Lewat Doa dan Dzikir
- Noviyanti¹, Sity Hasyanah Sitompul, Wahyuni Juliani (2025). *“Menanamkan Kejujuran Dengan Meneladani Sikap Rosulullah Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia Dini Din Tk, ABA 22 Medan. Proceeding International Seminar on Islamic Studies* Vol. 6, No. 1 (2025).
- Nurhayati, U., & Nu'man, M. (2022). *“Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah. Kuttab”*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1138>
- Albani muhammd & Supratama Riky. “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Untuk Pembentukan Karakter Islam”. *Ar-Rubul Ilmi*. Volume 01, No.02. 2025: 120.
- Mujahid ahd. & Madun Mohammad, “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter Siswa Perspektif Pendidikan Agama Islam”. *Jiel*. Volume 05, No.01. 2025
- Zwesty Kendah Asih, Wahab, Syamsul Kurniawan (2025), *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Membangun Kejujuran di Era Post Truth”* Jurnal Pendidikan, Vol. 13, No. 01, Januari 2025”.